

**TINJAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLAVOLI
MINI DI SD N 13 LUBUK ALUNG KECAMATAN AMPEK
NAGARI KABUPATEN AGAM**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

DESWITA

07/ 92185

**JURUSAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Bolavoli Mini di SD N
13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari.

Nama : DESWITA

BP / NIM : 07 / 92185

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Maidarman, M. Pd
NIP . 19600507 198503 1 004

Drs. Masrun, M. Kes, AIFO
NIP. 19631104 198703 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga

Drs. Yendrizal, M.Pd
NIP. 19611113 198703 1 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang.*

**TINJAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA VOLI MINI DI SD
N 13 LUBUK ALUNG KECAMATAN AMPEK NAGARI**

Nama : DESWITA

BP / NIM : 07 / 92185

Jurusan : Kepelatihan Olahraga

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Maidarman, M.Pd 1.....

2. Sekretaris : Drs. Masrun, M. Kes, AIFO 2.....

3. Anggota : Drs.H. Alnedral, M.Pd 3.....

4. Anggota : Drs. Afrizal. S. M.Pd 4.....

5. Anggota : Drs. Asril. B. M.Kes, AIFO 5.....

ABSTRAK

Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Bolavoli Mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam

OLEH : DESWITA./ 2011:

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, tentang pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam meliputi: (1). Kualitas Guru Penjasorkes, (2). Sarana dan Prasarana, (3). Motivasi Siswa. Populasi siswa kelas IV-VI SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam yang terdaftar tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 102 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *Stratified Proposional Random Sampling*. Jumlah sampel adalah 26 orang (25% dari populasi),

Alat pengumpulan data digunakan angket yang menggunakan kategori ya dan tidak menurut Suharsimi (1998). Sedangkan untuk menganalisis data digunakan persentase. Jawaban dari angket berupa data kuantitatif dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban angket diberi skor yaitu sebagai berikut: Ya=1, Tidak= 0

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Kualitas guru penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, ternyata dari 26 orang responden dari 15 item pertanyaan tentang kualitas guru penjas, diperoleh tingkat capaian sebesar 73%, berada pada klasifikasi cukup, sedangkan 27% berada pada klasifikasi kurang sekali.
- 2). Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, ternyata dari 26 orang responden dari 15 item pertanyaan tentang sarana dan prasarana, diperoleh tingkat capaian sebesar 66%, berada pada klasifikasi cukup, sedangkan 34% berada pada klasifikasi kurang sekali.
- 3). Motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, ternyata dari 26 orang responden dari 15 item pertanyaan tentang motivasi siswa, diperoleh tingkat capaian sebesar 74%, berada pada klasifikasi cukup, sedangkan 27% berada pada klasifikasi kurang sekali.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, **”Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Bolavoli Mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam proses pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Syahrial. B, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Yendrizal, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga FIK UNP.
3. Bapak Drs. Maidarman. M. Pd, pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dorongan pada peneliti dan Bapak Drs. Masrun, M.Kes,

AIFO, pembimbing II yang telah memberikan masukan dan dorongan pada peneliti.

4. Bapak Drs. H. Alnedral, M.Pd, Bapak Drs. Afrizal, S. M.Pd, Bapak Drs. Asril, B. M. Kes, AIFO, sebagai penguji yang telah membantu dan memberi masukan serta saran pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/ibuk staf mengajar, karyawan dan karyawati, admistrasi dan perpustakaan yang telah memberikan informasi yang bermanfaat selama peneliti mengikuti proses pendidikan.
6. Teristimewa ayah dan ibunda tercinta yang telah memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa suami dan anak tercinta yang telah memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan yang seperjuangan mahasiswa FIK UNP .
9. Kepala Sekolah SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian demi kelancaran skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mohon kritik dan saran dari pembaca demi terciptanya karya yang berkualitas untuk pendidikan masa yang akan datang .Amin yarabbal ‘alamin

Padang, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISIiv

DAFTAR TABEL.....vi

DAFTAR GRAFIK.....vii

DAFTAR GAMBAR.....viii

DAFTAR LAMPIRAN.....ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....5

C. Pembatasan Masalah.....6

D. Perumusan Masalah.....6

E. Tujuan Penelitian.....7

F. Kegunaan Penelitian.....7

BAB II. KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori.....8

B. Kerangka Konseptual	18
C. Pertanyaan Penelitian.....	19

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C. Definisi Operasional.....	20
D. Populasi dan Sampel.....	21
E. Jenis dan Sumber Data	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Hasil Uji Coba Instrumen.....	24
H. Teknik Analisa Data.....	24

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	26
B. Analisa Data.....	31
C. Pembahasan.....	32

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	36
B. Saran.....	37

DAFTAR PUSTAKA.....38

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Siswa SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam	21
2. Jumlah Sampel Penelitian di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam	22
3. Distribusi Hasil Data Kualitas Guru Penjas	27
4. Distribusi Hasil Data Sarana Dan Prasarana	28
5. Distribusi Hasil Data Motivasi Siswa..	30

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Data Kualitas Guru Penjas	27
2. Data Sarana Dan Prasarana.....	29
3. Data Motivasi Siswa	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Bolavoli Mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket.....	39
2. Angket Pelaksanaan pembelajaran	40
3. Uji Coba Instrumen	44
4. Rekap Data dan Pengolahan Data Kualitas Guru Penjas.....	48
5. Rekap Data dan Pengolahan Data Sarana dan Prasarana.....	49
6. Rekap Data dan Pengolahan Data Motivasi Siswa.....	50
7. Gambar sampel SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam sedang mengisi angket.....	51
8. Surat Izin Penelitian dari UNP.....	52
9. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang, berusaha semaksimal mungkin untuk menyiapkan pembangunan dan meningkatkan mutu di segala bidang. Salah satu bidang yang menjadi perhatian pemerintah merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003

Bab II Pasal (3) :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dikemukakan di atas diperlukan berbagai upaya dan usaha yang terarah dan berkesinambungan, salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah melalui kegiatan pendidikan olahraga yang baik dan terarah serta teratur. Dengan demikian tubuh akan tetap sehat sehingga mampu melakukan kegiatan sehari-hari dan mampu berpikir secara sehat. Hal ini sesuai dengan tujuan keolahragaan nasional yaitu :

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas,disiplin mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat dan martabat dan kehormatan bangsa”, (BAB II Pasal 4 UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Berdasarkan rumusan tersebut tampak jelas bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional pemerintah sangat memperhatikan terhadap pendidikan, salah satunya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dalam kurikulum 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Untuk mencapai tujuan dan harapan mulia tersebut maka proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, seperti yang diharapkan dalam kurikulum. Dengan

pelaksanaan pembelajaran yang baik serta dukungan dari berbagai aspek, diharapkan siswa akan memiliki tingkat kesegaran jasmani yang baik, serta memiliki keterampilan gerak dasar sehingga siswa berminat mengikuti kegiatan olahraga yang akan menjadikan mereka sebagai manusia yang sehat jasmani dan rohani. Bahkan apabila dilakukan dengan serius tidak tertutup kemungkinan akan memperoleh prestasi olahraga.

Dalam kurikulum pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satu ruang lingkup yang ada di dalamnya adalah olahraga dan permainan yang meliputi permainan tradisional, permainan kecil dan permainan besar. Salah satu permainan besar adalah bolavoli mini yang materinya mulai diajarkan dari kelas IV (empat) sekolah dasar.

Cabang olahraga bolavoli mini merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang mudah dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, umur 9-10 tahun yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 4 orang pemain, (Dikjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga,1970:35).

Sebagaimana diketahui bahwa olahraga bolavoli mini adalah termasuk cabang olahraga permainan yang mudah dilaksanakan, mudah biayanya karena tidak memerlukan peralatan yang banyak dan tidak menuntut persyaratan yang yang rumit, dapat dilaksanakan dimana saja dan dapat dilaksanakan bersama teman-teman di sekolah dan luar sekolah. Di samping itu dapat memberikan kesenangan, kegembiraan, hubungan sosial pergaulan, dan dapat meningkatkan prestasi.

Dengan itu menegaskan bahwa seseorang bila ingin dapat bermain bolavoli mini dengan baik harus dapat menguasai teknik *passing* dengan benar dan juga dapat melakukan servise dengan baik. Bila teknik *passing* ini tidak dikuasai dengan baik maka seseorang tidak akan dapat bermain bolavoli mini. Keberhasilan pembelajaran bolavoli mini salah satunya ditentukan oleh PBM (Proses Belajar Mengajar). Semakin baik PBM biasanya akan baik pula hasil yang didapat. Sebaliknya semakin tidak baik PBM maka semakin rendah pula hasil yang akan didapat. Pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini tergantung pada beberapa hal antara lain kualitas guru yang mengajar, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, minat siswa, motivasi yang kuat dari siswa, motivasi guru dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam salah satunya materi pembelajaran yang dilaksanakan adalah bolavoli mini. Tetapi pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam tidak terlaksana pada semestinya, karena dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini guru penjasorkes tidak dimulai dari pemberian materi teknik dasar, tetapi dalam pembelajaran siswa disuruh langsung bermain bolavoli mini dengan mempergunakan bola 1 buah, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa ada sebagai penonton saja, lebih banyak pasif dan kurang bersemangat, hal ini menimbulkan bermacam-macam dugaan antara lain: masih rendahnya kualitas guru penjasorkes, sarana dan prasarana yang tidak memadai dan masih rendahnya motivasi siswa saat pelaksanaan pembelajaran

bolavoli mini.

Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan terarah mengenai pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, maka perlu kiranya dilakukan suatu penelitian untuk mengungkapkan kenyataan yang menimbulkan masalah tersebut, yang nantinya akan peneliti tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul,1 “*Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Bolavoli mini di SD 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kualitas guru penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ?
2. Bagaimanakah proses belajar mengajar bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ?
3. Bagaimanakah sarana dan prasarana bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ?
4. Bagaimanakah motivasi siswa terhadap olahraga bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ?
5. Bagaimanakah dukungan kepala sekolah terhadap olahraga bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ?
6. Bagaimanakah motivasi guru terhadap olahraga bolavoli mini di SD N 13

Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ?

7. Bagaimanakah metode pembelajaran bolavoli mini yang dilaksanakan guru penjas SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ?
8. Bagaimanakah kondisi fisik siswa SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ?

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan banyaknya masalah yang diidentifikasi di atas, karena pengetahuan, waktu dan dana yang peneliti miliki, maka pelitian ini dibatasi yaitu pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini yang berkenaan dengan:

1. Kualitas guru penjasorkes
2. Sarana dan prasarana
3. Motivasi siswa

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana kualitas guru penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ?
2. Bagaimana sarana dan prasarana bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ?
3. Bagaimana motivasi siswa terhadap olahraga bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bolavoli mini tentang :

1. Untuk mengetahui tentang kualitas guru penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
2. Untuk mengetahui tentang sarana dan prasarana bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam .
3. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam .

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai syarat bagi peneliti untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Keguru penjasan Olahraga FIK UNP Padang.
2. Sebagai masukan bagi guru penjasorkes dalam pembelajaran bolavoli mini di SD .
3. Sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.
4. Sebagai bahan bacaan diperpustakaan UNP.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakekat Bolavoli Mini.

Olahraga bola voli diciptakan oleh William C. Morgan pada tahun 1895 di Hollyoke Negara bagian Massauchussetts di Amerika Serikat selanjutnya berkembang dengan pesat dan menyebar ke berbagai penjuru dunia. Di tengah-tengah populernya permainan bola voli ternyata banyak sekali anak-anak di berbagai negara yang tertarik dengan permainan ini. Oleh sebab itu diciptakanlah permainan bolavoli mini sebagai modifikasi permainan bolavoli dengan merubah berbagai peraturan dan perlengkapan sesuai kemampuan anak-anak usia 9-12 tahun. (<http://www.Volleyball.ORG>)

Permainan bolavoli mini memiliki karakteristik sama dengan permainan bolavoli dewasa, yaitu olahraga beregu dimainkan oleh dua regu di setiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan dari permainan itu adalah agar setiap regu melewatkkan bola secara teratur melalui atas net sampai bola tersebut jatuh menyentuh lantai di lapangan lawan dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam permainan sendiri. (<http://www.Volleyball.ORG>).

Perbedaan bolavoli mini dengan bolavoli dewasa terletak peraturan yang dimodifikasi sehingga menjadi sederhana. Permainan bolavoli mini berperan dalam meningkatkan jumlah pemain aktif dan merupakan wahana pembinaan usia dini. Siswa akan lebih mudah mempelajari

keterampilan bolavoli, sebab agak sulit memperkembangkan keterampilan tersebut pada usia dewasa. Permainan bolavoli mini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan, fisik, mental dan sosial sebagai dasar dalam pengembangan prestasi bolavoli sebenarnya.

Pembelajaran bolavoli mini salah satu cabang olahraga yang dilaksanakan dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar (Dikjen Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2008). Dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini di SD mempelajari teknik-teknik permainan bolavoli mini seperti :servis bawah, servis atas, *passing* bawah, *passing* atas. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai untuk dapat bermain bolavoli mini adalah teknik dasar *passing*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dinata (2004:5) yaitu “Tahap awal permainan bolavoli sudah memadai jika pemain telah menguasai teknik dasar yang terdiri dari servis dan *passing* ”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini di SD mempelajari teknik-teknik permainan bolavoli mini seperti : servis, *passing*, umpan, smash dan block. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai untuk dapat bermain bolavoli mini adalah teknik dasar *passing*. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dinata (2004:5) yaitu “Tahap awal permainan bolavoli sudah memadai jika pemain telah menguasai teknik dasar yang terdiri dari servis dan *passing* ”.

Dengan itu menegaskan bahwa seseorang bila ingin dapat bermain

bolavoli mini dengan baik harus dapat menguasai teknik *passing* dengan benar dan juga dapat melakukan servise dengan baik. Bila teknik *passing* ini tidak dikuasai dengan baik maka seseorang tidak akan dapat bermain bolavoli mini. *Passing* dalam permainan bolavoli mini adalah usaha seorang pemain bolavoli mini dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkan kepada teman seregunya. Sedangkan menurut Erianti (2004:115) bahwa, “*Passing* adalah mengontrol bola antara teman seregunya”. Selanjutnya Agus Mukholid, 2007:15) membagi pelaksanaan teknik *passing* tersebut ke dalam beberapa hal diantaranya, “*Passing* bolavoli terdiri dari atas dua jenis yaitu : (a) *Passing* bawah dan (b) *Passing* atas”.

Servis adalah pukulan atau penyajian bola sebagai serangan yang pertama kali ke daerah lawan dan sebagai tanda permulaan permainan. Servis tidak hanya sebagai permulaan permainan atau sekedar menyajikan bola tetapi sebagai suatu serangan awal untuk mendapatkan angka. Servis dilakukan oleh pemain belakang kanan yang berada di daerah servis untuk memukul bola yang diarahkan ke daerah lawan. Servis ada 2 macam yaitu servis bawah dan servis atas. (Agus Mukholid, 2007:13).

2. Kualitas Guru Penjasorkes

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta pendidik pada pendidiksn formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seorang guru pendidikan jasmani harus mengetahui, mengerti

dan memahami cara pembelajaran pendidikan jasmani, karena masing-masing menuntut tujuan yang berbeda. Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran harus mempunyai perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang direncanakan dengan baik akan menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada pelajaran yang tidak direncanakan sama sekali. Oleh karena itu kebiasaan mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang tidak dipersiapkan harus ditinggalkan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga sebagai seorang pendidik yang mampu memperbaiki sikap moral peserta didik ke arah yang lebih baik yang terealisasi dalam bentuk tingkah laku sehari-hari.

Keberhasilan belajar banyak ditentukan oleh proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Harold E.Mitzel dalam Sayuti Syahara (2005:3) bahwa,"Keefektifan mengajar dapat pula dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam hal:

- “a. Penggunaan waktu belajar,
- b. Merencanakan pengajaran yang akan diberikan,
- c. Mengelola dan mengorganisasikan kelas,
- d. Melaksanakan kegiatan mengajar,
- e. Kemampuan menyampaikan”.

Menurut Bucher dalam Sayuti Syahara (2005:3) menjelaskan,” Seorang guru penjasorkes atau pelatih yang efisien dan efektif itu haruslah mempunyai:

- “a. Pendidikan yang relevan,
- b. Merencanakan bahan ajar,
- c. Mempunyai kemampuan dalam cabang olahraga yang diajarkan,
- d. Menggunakan berbagai metode,
- e. Dapat memanfaatkan alat fasilitas dan media yang ada,
- f. Melakukan evaluasi dalam setiap pengajaran”.

Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Penyampaian materi akan lebih terstruktur sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Karena tanpa perencanaan yang matang pembelajaran bolavoli mini tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan apabila guru penjasorkes melaksanakan proses belajar mengajar bolavoli mini dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, menggunakan metode yang sesuai dan melakukan evaluasi, maka tujuan pembelajaran bolavoli akan tercapai dengan apa yang diharapkan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat-alat yang diperlukan seseorang dalam melakukan kegiatan yang bersifat permanen, dapat diusahakan dalam waktu yang tidak begitu lama, dapat dipindahkan atau dibawa seperti bola, net dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah tempat lokasi dimana sarana dapat dimanfaatkan, yang sifatnya permanen, tidak dapat dipindahkan atau dibawa, seperti kolam renang, lapangan bolavoli, GOR dan lain-lain. Pengertian sarana dan prasarana menurut Nasrun Azhar (1993:1) adalah sebagai berikut :

“Sarana adalah alat satu peralatan yang digunakan atau diperlukan dalam melaksanakan kegiatan kegiatan olahraga, seperti bola, net khususnya untuk olahraga bolavoli. Prasarana adalah suatu tempat lahan atau bangunan yang sengaja dibuat sehingga memenuhi persyaratan ataupun yang alami yang dinyatakan sebagai tempat untuk olahraga, lapangan bolavoli dan sebagainya”.

Pembelajaran bolavoli diajarkan di sekolah dasar akan berhasil baik apabila proses belajar sesuai dengan tuntutan atau tujuan yang berlaku, untuk itu harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Bila sarana dan prasarana tidak memadai maka proses belajar mengajar tidak dapat dikembangkan secara optimal. Kurangnya sarana dan prasarana menyebabkan rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran bolavoli, sehingga tujuan yang hendak dicapai kurang terlaksana sebagaimana mestinya. Selanjutnya M. Yanis (1989:40) berpendapat bahwa :

“Sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang berjalannya pendidikan jasmani secara efektif dan efisien, tanpa didukung sarana dan prasarana sukar diramalkan pencapaian tujuan yang diharapkan”.

Dengan sarana dan prasarana yang memadai banyak cabang olahraga yang dapat diajarkan kepada siswa, selain itu siswa dapat lebih aktif dan semangat dalam belajar. Bagi guru akan lebih mudah dalam menerapkan metode mengajar yang baik.. Sebagai seorang guru pendidikan jasmani harus mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penentu dalam pelaksanaan permainan pembelajaran penjas. Pada sekolah dasar yang olahraganya banyak olahraga permainan tentu saja sarana dan prasarana sangat

diperlukan, agar tujuan dari pembelajaran olahraga dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Motivasi Siswa

Motivasi berasal dari bahasa latin *”Movere”* yang berarti mengerakkan. Jadi motivasi adalah kesatuan keinginan dan bertujuan pendorong untuk bertingkah laku. Dorongan ini merupakan suatu keinginan dari dalam diri untuk menampilkan suatu tingkah laku. Motivasi dorongan dari dalam terhadap aktivitas yang bertujuan menggerakan dan mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Thomas.L. Good dan Jere Brphy dalam buku Elida Prayitno (1983:6) berpendapat, ” Motivasi adalah berbagai energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku”.

Cratty dalam Setyobroto (2005:21) mengemukakan bahwa motivasi mengandung arti faktor-faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak dalam berbagai situasi. Dalam hal ini motivasi terbagi atas:

- “a. Motivasi instrinsik adalah dorongan alamiah yang berasal dari dalam diri individu untuk berprilaku mengerjakan penghargaan tertentu tetapi hanya untuk mencapai kepuasan diri,
- b. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu dimana diperlukan penguatan baik positif maupun bersifat negatif”.

Silvia dan Weinberg dalam Setyobroto (2005:21) menjelaskan bahwa motivasi instrinsik seseorang bermain betul-betul untuk kesenangan dan kegembiraan yang murni, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dilakukan kapan mau perlu saja atau mau bertanding. Dalam pembelajaran bolavoli motivasi siswa cukup tinggi kalau dalam pelaksanaan pembelajaran

siswa diberi lansung permainan bolavoli, karena kegiatan atau bermain sangat disenangi oleh siswa-siswa dan dapat menimbulkan kegembiraan dan bisa merasa puas.

Motivasi merupakan proses yang ikut mengatur aktivitas manusia. Cofer dan Appley dalam Setyobroto (2005:23) menjelaskan mengatur pola aktivitas manusia dapat juga berarti mendorong seseorang untuk bertindak atau untuk tidak bertindak. Motivasi siswa dalam pembelajaran bolavoli dapat dilihat dari tingkahlaku siswa yang beraneka ragam, yang belajar penuh kesungguhan atau ogah-ogahan. Motivasi berolahraga bervariasi antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan kenbutuhan dan kepentingan, baik disebabkan karena perbedaan tingkat perkembangan umurnya, minat, pekerjaan dan kebutuhan lainnya.

Motivasi bagi siswa-siswa dalam olahraga untuk menunjukan kemampuan dan mendapat kegembiraan, melepaskan ketegangan psikis, mendapatkan pengalaman, berhubungan dengan orang lain, kepentingan kebanggaan kelompok.

Motivasi dapat berkembang lebih lanjut sehingga individu yang mula-mula tidak ada hasrat untuk bertanding akhirnya meningkat motivasinya untuk berprestasi dan mengikuti pertandingan-pertandingan.

Siswa yang termotivasi dalam pembelajaran bolavoli dan akan lebih memperhatikan dapat mempengaruhi aktivitasnya dalam kegiatan permainan bolavoli, sehingga siswa tersebut akan melakukan permainan bolavoli untuk menunjukan kemampuan dan prestasinya, menunjukan kelebihan

kekuatannya, menyalurkan hasrat atau dorongan untuk sukses, menyalurkan sifat agresif, kepentingan kebanggaan kelompok.

Singer dalam Setyobroto (2005:28) menegaskan bahwa motivasilah yang mendorong seseorang mencapai tujuan, dan selalu berusaha melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya. Beberapa pendekatan yang dilakukan para orang tua atau guru penjas terhadap siswa, oleh Siregar dikelompokan dalam bentuk-bentuk pemberian penghargaan, hukuman-hukuman, ancaman-ancaman dan pengakuan. Pendapat Siregar ini merupakan upaya untuk mengembangkan prosedur atau cara dengan memberikan penghargaan dan menghukum yang bisa dilakukan dalam bidang pendidikan. Untuk menimbulkan motivasi dan juga memelihara motivasi, dimana pengaruh-pengaruh dapat datang dari berbagai pihak dan bukan hanya dari orang tua dan guru penjas saja, maka pendapat tersebut patut diperhatikan dalam upaya menimbulkan dan memelihara motivasi siswa.

Kemudian motivasi mengarah pada adanya kebutuhan seseorang yang dilandasi oleh kepribadian yang bersangkutan (Kremer dan Cully:1994) karena motivasi tidak bisa digeneralisasikan bagi semua orang melainkan harus ditinjau secara khusus dari satu individu ke individu yang lainnya. Selanjutnya motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang amat kompleks termasuk didalamnya intensitas atau besarnya tekanan (stress) yang menghambat seseorang mengembangkan motivasinya.

Setyobroto mendefinisikan motivasi sebagai suatu kecenderungan untuk

berperilaku secara selektif ke suatu arah tertentu yang dikendalikan oleh adanya konsekwensi tertentu dan perilaku tersebut akan bertahan sampai sasaran perilaku dapat dicapai. Usman, 1992 menyimpulkan :“Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan atau kesepian dalam diri individu dalam mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu”.

Setyobroto (2005:29) mengatakan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bolavoli disebabkan oleh beberapa faktor :

- a. Kebiasaan tingkah laku yang kurang baik
- b. Kurangnya disiplin siswa
- c. Kurangnya hubungan sosial siswa
- d. Guru kurang mampu memotivasi siswa. (Setyobroto (2005:29)

Dari beberapa penyebab rendahnya motivasi siswa di atas diharapkan kepada guru penjas mampu memberikan dorongan, pengarahan dan memberikan pengalaman-pengalaman untuk meningkatkan motivasi. Seorang guru harus mampu menguasai teknik-teknik untuk meningkatkan motivasi siswa.

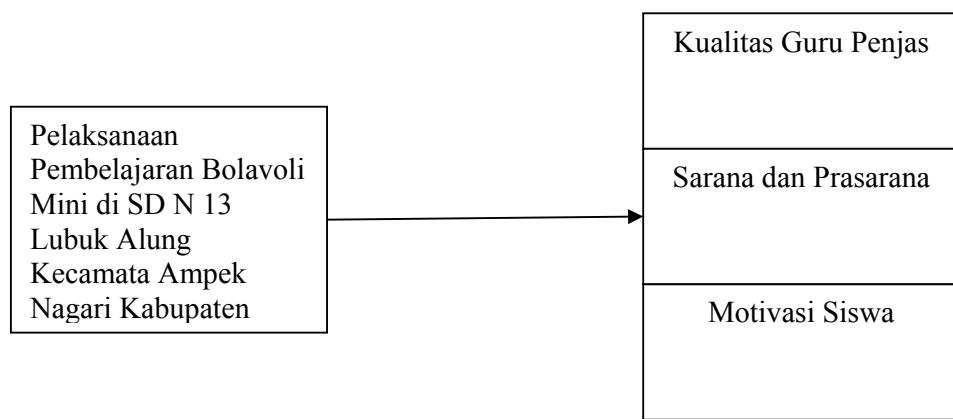
B. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran bolavoli guru pendidikan jasmani dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan atau mempersiapkan pengajaran dan melaksanakan pengajaran. Perencanaan dan pelaksanaan yang sangat baik sangat menunjang tercapainya tujuan pengajaran secara optimal , efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan dalam pembelajaran bolavoli dibutuhkan seorang guru penjasorkes yang berkualitas dan baik. Guru yang baik akan

berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bolavoli.

Pembelajaran bolavoli akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Bila sarana dan prasarana tidak memadai maka proses belajar mengajar tidak dapat dikembangkan secara optimal. Kurangnya sarana dan prasarana menyebabkan rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran bolavoli, sehingga tujuan yang hendak dicapai kurang terlaksana sebagaimana mestinya.

Motivasi siswa merupakan pendorong untuk menuju pencapaian pembelajaran bolavoli. Siswa yang termotivasi dalam pembelajaran bolavoli dan akan lebih memperhatikan dapat mempengaruhi aktivitasnya dalam kegiatan permainan bolavoli mini, sehingga siswa tersebut akan mengikuti dan melakukan permainan bolavoli mini dengan sungguh-sungguh. Untuk lebih jelas kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual (Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Bolavoli Mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam)

C . Pertanyaan Penelitian .

Sesuai dengan kajian teori dan kerangka konseptual penelitian ini, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas guru penjas bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
2. Bagaimana ketersedian sarana dan prasarana bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
3. Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:
1. Berdasarkan hasil penelitian untuk kualitas guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, ternyata dari 26 orang responden dari 15 item pertanyaan tentang kualitas guru penjas, diperoleh tingkat capaian sebesar 73%, berada pada klasifikasi cukup, sedangkan 27% berada pada klasifikasi kurang sekali.
 2. Berdasarkan hasil penelitian untuk sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, ternyata dari 26 orang responden dari 15 item pertanyaan tentang sarana dan prasarana, diperoleh tingkat capaian sebesar 66%, berada pada klasifikasi cukup, sedangkan 34% berada pada klasifikasi kurang sekali.
 3. Berdasarkan hasil penelitian untuk motivasi siswa dalam pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, ternyata dari 26 orang responden dari 15 item pertanyaan tentang motivasi siswa, diperoleh tingkat capaian sebesar 74%, berada pada klasifikasi cukup, sedangkan 26% berada pada klasifikasi kurang sekali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Diharapkan kepada guru penjas untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan menjadi seorang guru penjas yang berkualitas dalam pembelajaran bolavoli mini di SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, melengkapi sarana dan prasarana bolavoli mini.
3. Diharapkan pada siswa SD N 13 Lubuk Alung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam lebih meningkatkan cara belajar untuk lebih meningkatkan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Nasrun. (1993). *Prasarana dan Sarana Olahraga dalam Sistem Pembinaan Olahraga pada PELITA VI*. Makalah : Jakarta
- Depdikbud. (1970). *Pedoman Melatih Bola Voli*, Dirjen PLSO, Jakarta
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2006, Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan*. Dirjen Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah : Jakarta
- Erianti. (2004). *Bahan Ajar Bolavoli*.FIK UNP.Padang
- Marta Dinata. (2004). *Belajar Bolvoli* :Cerdas Jaya .Jakarta
- Mukholid, Agus. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga & Keshatan*: Surakarta
- Prayitno, Elida. (1983). *Psikologi Kepribadian*. Padang : FIP IKIP.
- Setyobroto, Sudibyo. (2005).*Psikologi Olahraga* .Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sudjana. (1989).*Metode Statiska*.Bandung : Tarsito.
- Syahara, Sayuti. (2005) *Implementasi Program Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kota Padang*.Padang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*
- Yanis. M (1989). *Prasarana dan Sarana Olahraga dalam Sistem Pembinaan Olahraga*. Makalah : Jakarta
- <http://www.Volleyball.ORG>